

BAB 1

PENDAHULUAN

1.1 LATAR BELAKANG

Diabetes mellitus atau lebih dikenal dengan istilah kencing manis merupakan suatu gangguan atau penyakit yang disebabkan oleh kenaikan gula darah akibat penurunan sekresi insulin atau ketidakseimbangan tubuh dalam produksi glukosa hepar dan hiperglikemia, karena defisiensi insulin (Aziz Maulana, 2024). Meningkatnya angka kejadian DM mengakibatkan meningkatnya komplikasi penyakit diabetes yaitu ulkus diabetikum. Ulkus diabetikum merupakan salah satu jenis komplikasi DM kronik yang disebabkan oleh insufisiensi vaskular dan neuropati (Rahmasari et al., 2022).

Bedasarkan data dari *International Diabetes Federation* (IDF) dalam Diabetes Atlas edisi ke-10 menyatakan bahwa sebanyak 537 juta orang dewasa (usia 20-79 tahun) yang mengalami diabetes mellitus di dunia dan jumlah ini diperkirakan akan meningkat menjadi 643 juta pada tahun 2030 dan 783 juta pada tahun 2045 dan berdasarkan data tersebut maka penderita Ulkus diabetikum juga akan terus meningkat sebanyak 40% dari total penderita diabetes mellitus. Data di Indonesia, prevalensi diabetes sebesar 1,7% dengan ratusan kasus ulkus kaki diabetik tercatat setiap tahun. Data Riset Kesehatan Dasar tahun 2023 menegaskan perlunya deteksi dini dan tata laksana yang tepat untuk menekan risiko infeksi dan gangren (Kemenkes, 2023). a. Komplikasi yang menyertai diabetes mellitus antara lain hipertensi, gagal ginjal, gangguan perifer dan luka pada kaki atau Ulkus diabetikum (Jundapri et al., 2023). Provinsi Jawa Timur

masuk ke dalam lima provinsi dengan angka kejadian DM Tipe 2 tertinggi. Hasil rekam medis yang didapatkan di RSI Siti Aisyah Madiun dilaporkan jumlah penderita DM Tipe 2 pada tahun 2025 mencapai 1278 pasien.

Salah satu masalah keperawatan pada pasien DM yang perlu penanganan khusus yaitu gangguan integritas kulit/jaringan. Gangguan integritas kulit/jaringan merupakan kerusakan kulit/jaringan (membran mukosa, kornea, fasia, otot, tendon, tulang, kartilago, kapsul sendi, dan ligament. Gangguan integritas kulit/jaringan dapat memicu timbulnya ulkus diabetikum. Ulkus diabetikum adalah keadaan ditemukannya infeksi, tukak, dan atau destruksi ke jaringan kulit yang paling dalam di kaki pada pasien DM akibat abnormalitas saraf dan gangguan pembuluh darah arteri perifer. Munculnya ulkus diabetikum tersebut menimbulkan gangguan fisik maupun psikis terhadap pasien seperti nyeri kaki, hambatan mobilitas, gangguan pola tidur, cemas, penyebaran infeksi, dan lain-lain. Ulkus diabetikum dapat dicegah dengan penatalaksanaan perawat dalam memberikan asuhan keperawatan secara menyeluruh mulai dari pengkajian masalah, menentukan diagnosa keperawatan, membuat intervensi, implementasi serta evaluasi asuhan keperawatan pada pasien diabetes mellitus sehingga kejadian angka amputasi dapat diturunkan hingga 80%.(Rohmah Dina,2022)

Di Indonesia, 15% penderita diabetes mengalami luka kaki diabetik. Dari jumlah itu, 30% harus menjalani amputasi, dan 32% meninggal. Luka ini juga menyebabkan 80% kasus rawat inap terkait diabetes. Secara global, lebih dari 537 juta orang menderita diabetes, dan hampir sepertiganya berisiko mengalami luka kaki diabetik. Sekitar 25% dari kasus ini berakhir dengan amputasi

Kebutuhan akan alternatif terapeutik perawatan luka pasien DM sangat dibutuhkan. Penanganan luka diabetik dapat dilakukan dengan teknik perawatan luka konvensional dan modern. Metode konvensional, luka hanya dibersihkan dengan cairan normal saline atau larutan NaCl 0,9% dan ditambahkan dengan iodine providine kemudian ditutup dengan kassa kering. (Damsir, 2018). Hal ini yang biasa membuat kassa akan menempel pada luka dan membuat sel-sel yang baru tumbuh akan rusak ketika perawatan luka berikutnya sehingga menyebabkan rasa sakit pada klien. Untuk itu diperlukan perawatan luka pemilihan metode yang tepat untuk mengoptimalkan proses penyembuhan luka (Handayani, 2016). Penelitian baru ini menjelaskan bahwa perawatan luka dengan *metode moist balance* atau *modern wound healing* lebih efektif karena jaringan dapat lebih cepat tumbuh pada kelembaban dan suhu yang sesuai (Meilin, Sidabutar, Patty, & Simanjuntak, 2019).

Metode *wound care* yang berkembang saat ini adalah dengan menggunakan prinsip *moisture balance*, mempertahankan luka dalam kondisi lembab (Maryunani, 2019). Perawatan yang diberikan bersifat memberikan kehangatan dan lingkungan yang **moist** (lembab) pada luka. Kondisi yang lembab pada permukaan luka dapat meningkatkan proses perkembangan luka, mencegah dehidrasi jaringan dan kematian sel kondisi ini juga dapat meningkatkan interaksi antara sel dan faktor pertumbuhan (Handayani, 2016). Mempertahankan luka dalam kondisi lembab dapat membantu proses penyembuhan hingga 45% serta dapat mengurangi resiko komplikasi infeksi agar tidak menyebar ke organ yang lain (Kusyati, 2016). Teknik rawat luka modern lebih efektif dari pada konvensional yang dibuktikan dengan penelitian menurut Imaculata, Utami, dan Damayanti tahun 2018 tentang

“Efektivitas Perawatan Luka Teknik Balutan *Wet-Dry dan Moist Wound Healing* Pada Penyembuhan Ulkus diabetikum”.

Ulkus diabetikum merupakan salah satu komplikasi tersering dan paling membebani, dengan konsekuensi klinis serius seperti infeksi, rawat inap berulang, hingga amputasi ekstremitas bawah. Seiring proyeksi peningkatan global dari 589 juta (2024) menjadi 853 juta (2050), beban Ulkus diabetikum dipastikan meningkat.

Ulkus diabetikum adalah luka terbuka, disebabkan oleh angiopati, neuropati, dan infeksi. Hal ini disebabkan oleh neuropati perifer yang menyebabkan mati rasa dan hilangnya atau berkurangnya sensasi nyeri pada kaki sehingga memungkinkan kaki mengalami trauma tanpa merasakannya (Rosida et al., 2023). Ulkus diabetikum umumnya terjadi di bagian yang menahan beban tubuh, seperti telapak atau jempol kaki. Kondisi ini dipicu oleh sirkulasi darah yang buruk dan penurunan fungsi saraf akibat kadar gula darah yang tidak terkontrol pada penderita diabetes (Mahendra, 2022). Ulkus diabetikum dapat mengakibatkan kualitas hidup penderita diabetes melitus memburuk, penanganan yang tidak benar akan memperparah kondisi sehingga penderita diabetes melitus dapat lebih lama tinggal di rumah sakit bahkan dapat mengalami amputasi sehingga biaya perawatan mortalitas menjadi lebih tinggi. Kondisi ini menjadi pemicu terjadinya depresi pada penderita diabetes melitus yang semakin memperburuk kondisi penyakit dan mengarah pada keparahan bahkan kematian. Selain komplikasi neuropati perifer, penyebab terjadinya Ulkus diabetikum juga dapat diperparah oleh lamanya mengalami penyakit diabetes melitus, trauma, deformitas kaki, tekanan berlebihan pada telapak kaki, dan kurangnya pengetahuan tentang perawatan luka pada

penderita diabetes melitus (Jundapri et al., 2023). Prognosis buruk dari kondisi tersebut adalah infeksi yang menjadi penyebab utama amputasi kaki. Ulkus diabetikumum ditandai oleh gejala khas berupa luka yang sulit sembuh dan tidak terasa nyeri. Kondisi ini dapat terjadi pada penderita diabetes dengan tingkat keseriusan luka yang beragam, mulai dari luka gores hingga adanya kematian jaringan tubuh (Riko,2023).

Teknik perawatan luka terkini menggunakan prinsip lembab (*moist*) atau sering digunakan istilah “*Moist Wound Healing*”. *Moist Wound Healing* merupakan metode mempertahankan kondisi lingkungan luka yang tetap lembab dengan menggunakan balutan penahan- kelembaban, oklusive dan semi oklusive sehingga penyembuhan luka dan pertumbuhan jaringan dapat terjadi secara alami, dapat mempercepat penyembuhan 45% dan mengurangi komplikasi infeksi dan pertumbuhan jaringan parut residual (Yanti et al.,2024).

Dalam bertugas perawat selalu dituntut untuk bekerja dengan ikhlas dan profesional kepada penderita dan keluarganya. Perawat harus mempunyai semangat untuk mewujudkan perannya. Sejalan hadist nabi bunyinya “ *Semangat lakukan hal yang bermanfaat untukmu dan minta tolong pada Allah, serta jangan engkau malas*” (HR. Muslim no 2664). Perawat juga harus memberikan semangat kepada pasien dan keluarganya dalam menerima sakitnya ini sebagai cobaan dan tetap bersabar. Terus selalu berdoa dan yakin akan kesembuhan, seperti doa yakni :

اللَّهُمَّ اَلْهَمْنِي الصَّبْرَ وَالرَّضَا بِقَضَائِكَ، وَاشْفِنِي شِفَاءً لَا يُغَادِرُ سَقَمًا

"Ya Allah, ilhamkanlah kepadaku kesabaran dan kerelaan atas ketetapan-Mu, dan sembuhkanlah aku dengan kesembuhan yang tidak meninggalkan penyakit sedikit pun."

Berdasarkan pemaparan data diatas,peneliti tertarik untuk meneliti “Penerapan Rawat Luka Tehnik *Moist Wound Healing* Pada Pasien Diabetes Mellitus Ulkus Diabetikum dengan Masalah Keperawatan Gangguan Integritas Kulit di RSI Siti Aisyah Madiun”.

1.2 Rumusan Masalah

Bagaimana Penerapan Rawat Luka Tehnik *Moist Wound Healing* Pada Pasien Diabetes Mellitus Ulkus Diabetikum dengan Masalah Keperawatan Gangguan Integritas Kulit di RSI Siti Aisyah Madiun?

1.3 Tujuan Penelitian

1.3.1 Tujuan umum

melakukan Penerapan Rawat Luka Tehnik *Moist Wound Healing* pada Pasien Diabetes Mellitus Ulkus Diabetikum dengan Masalah Keperawatan Gangguan Integritas Kulit di RSI Siti Aisyah Madiun

1.3.2 Tujuan Khusus

1.3.2.1 Mengkaji Pasien DM Ulkus Diabetikum dengan Penerapan Rawat Luka Tehnik *Moist Wound Healing* dengan Masalah Keperawatan Gangguan Integritas Kulit Di Rumah Sakit Islam Siti Aisyah Madiun

1.3.2.2 Merumuskan Diagnose Keperawatan Pada Pasien DM Ulkus Diabetikum Dengan Penerapan Rawat Luka Tehnik *Moist Wound Healing* dengan Masalah Keperawatan Gangguan Integritas Kulit.

1.3.2.3 Merencanakan Intervensi Keperawatan Pada Pasien DM Ulkus Diabetikum dengan Penerapan Rawat Luka Tehnik *Moist Wound Healing* dengan Masalah Keperawatan Gangguan Integritas Kulit Di Rumah Sakit Islam Siti Aisyah Madiun.

1.3.2.4 Melakukan Implementasi Keperawatan Pada Pasien DM Ulkus Diabetikum Dengan Penerapan Rawat Luka Teknik *Moist Wound Healing* dengan Masalah Keperawatan Gangguan Integritas Kulit Di Rumah Sakit Islam Siti Aisyah Madiun.

1.3.2.5 Melakukan Evaluasi Keperawatan Pada Pada Pasien DM Ulkus Diabetikum Dengan Penerapan Rawat Luka Teknik *Moist Wound Healing* dengan Masalah Keperawatan Gangguan Integritas Kulit Di Rumah Sakit Islam Siti Aisyah Madiun.

1.4 Manfaat Penelitian

1.4.1 Manfaat Teoritis

Secara teoritis dalam penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat dan menjadi sumber informasi terhadap permasalahan Penerapan Rawat Luka Teknik *Moist Wound Healing* pada Pasien DM Ulkus Diabetikum Dengan Gangguan Integritas Kulit Di Rumah Sakit Islam Siti Aisyah Madiun

1.4.2 Manfaat Praktis

1.4.2.1 Manfaat Profesi Keperawatan

Karya Tulis Ilmiah ini diharapkan dapat menjadi suatu pengetahuan baru, menambah wawasan bagi pembaca mengenai gambaran pelaksanaan Asuhan Keperawatan untuk Penerapan Rawat Luka Teknik *Moist Wound Healing* pada Pasien DM Ulkus Diabetikum dengan Gangguan Integritas Kulit di RSI Siti Aisyah Madiun.

1.4.2.2 Bagi Institusi Pendidikan.

Karya Tulis Ilmiah ini diharapkan dapat menjadi bahan pertimbangan bagi Institusi dalam pengembangan ilmu keperawatan

Medikal Bedah untuk memberikan Asuhan Keperawatan Penerapan rawat luka tehnik *moist wound healing* pada pasien DM Ulkus Diabetikum dengan gangguan integritas kulit di RSI Siti Aisyah Madiun.

1.4.2.3 Bagi Pasien

Karya Tulis Ilmiah ini diharapkan dapat memberikan informasi kepada pasien dan keluarga mengenai manfaat penerapan rawat luka tehnik *moist wound healing* pada pasien DM Ulkus Diabetikum dengan gangguan integritas kulit di RSI Siti Aisyah Madiun.

